

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena tagar #KaburAjaDulu yang sempat ramai di media sosial X (sebelumnya *Twitter*) mencerminkan keresahan kolektif generasi muda terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia [1]. Tagar ini tidak hanya menjadi *trending topic*, tetapi juga berkembang menjadi simbol kegelisahan *Gen Z* atas minimnya harapan dan peluang di dalam negeri. Menurut laporan Kompas, tagar ini dianggap sebagai bentuk satire terhadap situasi yang dirasa semakin sulit, di mana meninggalkan Indonesia untuk mencari prospek yang lebih baik di luar negeri dipandang sebagai pilihan yang lebih realistis [1]. Selain itu, Prof. Bagong Suyanto dari Universitas Airlangga menjelaskan bahwa gerakan semacam ini lahir dari kekecewaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah dan penyimpangan kekuasaan [2].

Fenomena ini tidak dapat dipandang sebagai bentuk ekspresi digital semata, melainkan memiliki implikasi nyata dalam bentuk meningkatnya jumlah warga negara Indonesia yang memilih keluar dari tanah air secara non-prosedural. Dalam sebuah tinjauan resmi di Bandara Soekarno-Hatta, Menteri Ketenagakerjaan mengungkapkan bahwa sebanyak 1.800 Pekerja Migran Indonesia (PMI) ilegal telah dipulangkan ke tanah air sepanjang masa arus mudik 2025 [3]. Angka ini menunjukkan bahwa isu migrasi tidak prosedural bukanlah fenomena minor, melainkan persoalan struktural yang perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk akademisi, pembuat kebijakan, dan masyarakat luas.

Urgensi untuk memahami fenomena ini semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah pengaduan dari para Pekerja Migran Indonesia (PMI), khususnya terkait pelanggaran hak-hak dasar mereka. Laporan BP2MI mencatat bahwa pada Maret 2025 terdapat 171 pengaduan, meningkat sebesar 48,70% dibanding Maret tahun sebelumnya [4]. Kategori pengaduan paling signifikan meliputi PMI ingin dipulangkan (51 kasus), PMI gagal berangkat (25 kasus), gaji tidak dibayar (14 kasus), serta penahanan paspor dan dokumen penting oleh pihak penyalur [4].

Peningkatan jumlah pengaduan ini menjadi indikator adanya masalah serius dalam praktik penempatan tenaga kerja, baik yang melalui jalur resmi maupun

non-prosedural. Hal ini sejalan dengan pernyataan Menteri Ketenagakerjaan yang menyebutkan bahwa setidaknya 1.800 PMI ilegal dipulangkan ke Indonesia dalam periode arus mudik 2025, memperlihatkan bahwa fenomena migrasi tanpa prosedur resmi masih marak terjadi [3]. Selain itu, skema penempatan mandiri atau perseorangan menunjukkan lonjakan signifikan sebesar 53,76% pada Maret 2025, dari 1.996 menjadi 3.069 kasus, yang mengindikasikan potensi jalur-jalur migrasi tidak terawasi secara memadai. Kondisi ini menegaskan pentingnya kajian berbasis analisis sentimen publik guna mengidentifikasi bagaimana masyarakat memaknai fenomena seperti tagar #KaburAjaDulu dan hubungannya dengan meningkatnya migrasi non-prosedural.

Salah satu cara untuk memahami persepsi publik terhadap fenomena ini adalah melalui analisis sentimen. Dengan menganalisis opini yang tersebar di media sosial X, penelitian ini dapat mengidentifikasi apakah sentimen publik terhadap #KaburAjaDulu cenderung positif, negatif, atau netral. Studi yang dilakukan oleh Zhou *et al.* pada tahun 2022 mengindikasikan bahwa analisis sentimen dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai respons emosional dan opini publik pekerja migran terhadap isu-isu strategis dalam migrasi tenaga kerja [5]. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para calon pekerja migran untuk lebih mempersiapkan diri sebelum bekerja di luar negeri, serta memberikan masukan bagi pemerintah, khususnya Kementerian Ketenagakerjaan, dalam merancang kebijakan ketenagakerjaan yang lebih baik.

Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa *Support Vector Machine* (SVM) sangat efektif dalam menganalisis sentimen media sosial jika dibandingkan dengan algoritma lain. Salah satunya adalah studi oleh Leandro dan Fianty, yang membandingkan SVM dengan *Naïve Bayes* pada data ulasan aplikasi TikTok di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa SVM memiliki performa lebih baik, dengan akurasi mencapai 88,76%, sedangkan *Naïve Bayes* hanya mencapai 84,27% [?]. Temuan ini mendukung penggunaan SVM dalam penelitian ini karena mampu menangani data media sosial yang berdimensi tinggi dan cenderung tidak seimbang secara label.

Selanjutnya, berdasarkan temuan dalam penelitian oleh Khan *et al.* pada tahun 2024, algoritma *Support Vector Machine* (SVM) menunjukkan performa yang lebih unggul dibandingkan algoritma *Random Forest* dalam tugas klasifikasi sentimen terhadap data media sosial [6]. Dalam studi tersebut, SVM mencapai akurasi sebesar 80,39%, mengungguli *Random Forest* yang hanya memperoleh akurasi 78,56% [6]. Hasil ini semakin memperkuat keyakinan bahwa SVM adalah

pilihan yang tepat dalam konteks analisis sentimen terhadap opini publik yang bersifat tidak terstruktur dan kompleks seperti idalam konteks sosial-politik di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *Support Vector Machine* (SVM) dalam menganalisis sentimen fenomena #KaburAjaDulu?
2. Bagaimana hasil persepsi publik terhadap fenomena #KaburAjaDulu berdasarkan analisis sentimen di media sosial X?

1.3 Batasan Permasalahan

Untuk menjaga fokus penelitian, batasan masalah yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari media sosial X dalam rentang waktu dimulai dari 1 Januari 2025 - 30 April 2025 untuk memastikan relevansi terhadap fenomena yang sedang berlangsung.
2. Penelitian hanya menggunakan metode *Support Vector Machine* (SVM) untuk analisis sentimen dan tidak membandingkan dengan algoritma lainnya.
3. Analisis hanya berfokus pada opini dalam bahasa Indonesia tanpa mempertimbangkan opini dalam bahasa asing.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis sentimen publik terhadap fenomena #KaburAjaDulu di media sosial X menggunakan metode *Support Vector Machine* (SVM).
2. Menilai efektivitas algoritma *Support Vector Machine* dalam mengklasifikasikan sentimen melalui evaluasi metrik *precision*, *recall*, *f1-score*, dan *accuracy* pada berbagai skenario *preprocessing* dan pembagian data.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Calon Pekerja Migran: Memberikan wawasan mengenai persepsi publik terhadap fenomena #KaburAjaDulu, sehingga mereka dapat lebih mempertimbangkan risiko dan mempersiapkan diri sebelum bekerja di luar negeri.
2. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan: Menyediakan data empiris mengenai sentimen publik yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam merancang kebijakan perlindungan tenaga kerja migran yang lebih efektif.
3. Bagi Akademisi dan Peneliti: Menambah literatur dalam bidang analisis sentimen berbasis media sosial dan penerapannya dalam isu ketenagakerjaan.
4. Bagi Masyarakat Umum: Meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya perencanaan yang matang sebelum memutuskan untuk bekerja di luar negeri.

1.6 Sistematika Penulisan

Berisikan uraian singkat mengenai struktur isi penulisan laporan penelitian, dimulai dari Pendahuluan hingga Simpulan dan Saran.

Sistematika penulisan laporan adalah sebagai berikut:

- Bab 1 PENDAHULUAN
Bab ini menguraikan latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dari penelitian, serta manfaat dari penelitian
- Bab 2 LANDASAN TEORI
Bab ini menguraikan teori-teori yang menjadi dasar pengetahuan dalam penelitian, seperti teori terkait tagar #KaburAjaDulu, media sosial X, *natural language programming*, analisis sentimen, *support vector machine*, tf-idf.
- Bab 3 METODOLOGI PENELITIAN
Bab ini menguraikan alur dan gambaran umum dari metode penelitian yang dilakukan.

- Bab 4 HASIL DAN DISKUSI

Bab ini menguraikan hasil dan analisis yang didapatkan dari penelitian sesuai dengan metode-metode yang telah dilakukan.

- Bab 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan yang telah didapatkan serta saran yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian terkait berikutnya.

